

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Pembelajaran seni tari termasuk materi tari daerah setempat di SMP Lab. School UPI disampaikan secara teori, sedangkan praktiknya lebih ditujukan pada kegiatan ekstrakurikuler di luar jam pelajaran. Hal ini berarti bahwa apresiasi siswa dalam pembelajaran seni tari meliputi aspek pengetahuan saja.

Penyampaian materi seni tari daerah setempat secara teori tidak memberikan pengalaman berkesenian secara praktik kepada siswa. Hal ini mengakibatkan apresiasi siswa tidak berkembang. Sedangkan pengetahuan yang didapatkan dengan cara menghafal pun tidak menjamin pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan, bahkan lebih berpeluang besar untuk cepat dilupakan.

Implementasi pembelajaran Tari Yudarini yang menggunakan pendekatan praktik dan apresiatif, merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mengembangkan apresiasi dan kreativitas siswa. Selama mengikuti pembelajaran Tari Yudarini, siswa menjadi terolah pengetahuannya tentang tari Wayang, dapat memperagakan gerak-gerak Tari Wayang Yudarini, memiliki sikap yang kondusif selama mengikuti pembelajaran. Siswa pun menjadi kritis terhadap materi tari daerah setempat yang disampaikan. Pembelajaran yang memberikan materi secara teori dan praktik penting untuk memberikan pemahaman kepada siswa karena siswa mempunyai pengalaman dan kesempatan untuk mengeluarkan ide, kemampuannya, dan kreativitas dalam berolah seni. Pengalaman yang diperoleh

secara teori dan praktik, membuat siswa lebih mudah mengingat materi yang disampaikan. Dengan demikian pembelajaran seni tari yang disampaikan secara teori dan praktik memberikan kebermaknaan belajar bagi siswa. Pengujian secara *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa hasil peningkatan apresiasi siswa terbukti signifikan. T_{tes} sebesar 10,30 dikonsultasikan dengan lampiran tabel 2 ekor (t_{tab}) sebesar 6,31 menyatakan $t_{tab} < t_{tes}$, berarti hipotesis dapat diterima. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran Tari Yudarini dapat meningkatkan apresiasi seni siswa. Data *pre-test* menunjukkan bahwa siswa yang apresiatif sebanyak 6,4% sedangkan setelah penelitian siswa yang apresiatif sebanyak 38,7%.

Penanaman apresiasi siswa terhadap tari tradisi selain bergantung pada penyampaian materi seni tari secara teori dan praktik juga bergantung pada pemilihan bahan ajar yang disesuaikan dengan kurikulum dan kebijakan guru bidang studi itu sendiri.

B. Rekomendasi

Kegiatan penelitian yang dilakukan di SMP Lab. School UPI tentang penerapan model pembelajaran dengan materi Tari Yudarini, diharapkan dapat memberikan implikasi sebagai berikut.

1. Peneliti

Peneliti dapat memperoleh pengalaman mengajar yang sangat bermakna. Dari penelitian ini peneliti merasakan proses mengajar seni tari daerah setempat dengan materi Tari Yudarini yang mengimplementasikan model pembelajaran

baru kepada siswa. Dalam hal ini peneliti merasakan perlunya profesionalisme dalam mengajar sehingga kurikulum dapat tercapai.

2. Guru dan Calon Guru Pendidikan Seni Tari

Pembelajaran tari Yudarini ini dapat dijadikan pembelajaran untuk menyampaikan tari daerah setempat yang relevan dengan kurikulum. Dalam hal ini pembelajaran ini dapat memberikan solusi kepada guru bidang studi seni untuk mengajarkan materi tari daerah setempat secara teori dan praktik. Tetapi dalam pelaksanaannya bergantung pada kreativitas guru bidang studi masing-masing.

3. Siswa

Dengan pembelajaran ini siswa memperoleh pengalaman belajar bermakna yang dapat diaplikasikan dalam pelajaran-pelajaran yang lain. Dengan pembelajaran ini pula siswa dapat memperoleh pengalaman berolah seni secara teori dan praktik yang akan menumbuhkan dan menanamkan apresiasinya terhadap tari daerah setempat yang ada di Jawa Barat khususnya dan umumnya tari tradisi yang ada di Indonesia.

4. Kepala Sekolah

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang positif kepada kebijakan sekolah dalam pembelajaran seni tari, sehingga di masa yang akan datang sekolah menjadi unggulan dengan program akademik dan seninya.